

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sebuah kota memiliki karakteristik tertentu, diantaranya tingkat mobilitas kegiatan masyarakat dan persaingan dalam berbagai bidang. Kegiatan-kegiatan perkantoran, bisnis, perdagangan, jasa, industri, dan lain-lain menimbulkan kejenuhan dan kesetresan karena kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang setiap harinya dengan pekerjaan yang hampir sama sehingga memiliki kecenderungan monoton. Kejenuhan dan kesetresan yang terjadi dapat mengurangi tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan.

Kawasan Joglosemar (Yogyakarta, Solo, dan Semarang) merupakan kawasan segitiga emas yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi. Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah merupakan kota yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Meskipun Semarang selama ini dikenal sebagai kota industri dan bisnis namun Semarang memiliki tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. Kota Semarang selalu berupaya untuk dapat meningkatkan kepariwisataannya, sebagai contoh pada tahun 2007 kota Semarang mengadakan suatu acara internasional yaitu SPA (Semarang Pesona Asia), yang di dalamnya terdapat pameran internasional dan temu bisnis yang merupakan ajang promosi bidang perdagangan, jasa maupun investasi yang mencakup juga sektor pariwisata. Dengan diadakannya acara tersebut membuktikan bahwa pemerintah daerah ingin menjadikan Kota Semarang sebagai tujuan wisata dan juga ingin menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara (Qadarrochman 2010).

Berdasarkan penelitian Wahyudin (20011), sektor kepariwisataan Kota Semarang telah memberikan kontribusi Pedapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar dan kegiatan pariwisata menjadi sektor basis perekonomian di Kota Semarang. Berdasarkan data terakhir yang didapatkan (Tabel 1 dan Tabel 2), jumlah pengunjung obyek wisata alam di Semarang antara tahun 2010-2011 mengalami penurunan, yaitu di lokasi obyek wisata alam Goa Kreo, Pantai Marina, Wana Wisata Umbul Songo, Bandungan Indah, Wana Wisata Penggaron, Wisata Agro Tlogo, Kampung Kopi Banaran, dan Umbul Sidomukti. Permintaan wisata alam di Semarang dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya. Data Disparbud dan Disparta (2009) menunjukkan bahwa permintaan wisata alam di Semarang mengalami penurunan, padahal *trend* pasar pariwisata untuk mengunjungi obyek wisata alam setiap tahun terus meningkat. Obyek wisata alam di Semarang pada dasarnya mempunyai potensi untuk dikembangkan, karena sebagian besar obyek wisata alam tersebut menawarkan keindahan alam yang masih alami dan menarik, namun dalam kenyataannya wisata alam Jawa Tengah belum sebanding dengan wisata alam yang ada didaerah lain, khususnya Jawa Barat.

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan

perekonomian perekonomian nasional. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai daya tarik kuat sebagai Wisata Agro. Kepariwisataannya merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa.

Agrowisata merupakan bagian dari obyek kepariwisataan yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai obyek utama. Tujuannya dapat bervariasi, misalnya memperluas pengetahuan, pengalaman, atau sekedar rekreasi dan mengakrabi bidang pertanian. Pada prinsipnya, agrowisata merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat pariwisata yang diselenggarakan. Aset utama untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh karena itu faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi oleh wisatawan.

Menurut Prof. Ir. H. A. Baihaki, M.Sc, Ph.D, Indonesia sebagai Negara Agraris sebagai Negara Agraris seharusnya menjadi Negara yang memberi makan dunia. Tetapi pada kenyataannya Indonesia masih belum mampu mewujudkannya. Bahkan untuk beberapa bahan baku, Indonesia masih harus mengimpor dari luar negeri. Kenyataan ini terasa sangat pahit mengingat Indonesia merupakan Negara yang kaya. SDA Indonesia melimpah dari Sabang sampai Merauke.

Menilik hal di atas kita harus bisa melihat dan mengembangkan potensi-potensi lain yang berprospek di Jawa Tengah, salah satunya adalah potensi agrowisata. Hal ini dikarenakan agrowisata yang ada di Jawa Tengah masih "tenggelam" di bawah bayang-bayang Jawa Barat, misalnya jika dibandingkan dengan Puncak Bogor sebagai objek sentral Jabar, Selecta Malang dan Turgo di Sleman.

Agrowisata sendiri merupakan bagian dari objek kepariwisataan yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek utama. Tujuannya bervariasi, misalnya memperluas pengetahuan, pengalaman atau sekedar rekreasi dan mengakrabi bidang pertanian. Pada prinsipnya agrowisata merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat pariwisata yang diselenggarakan. Aset utama untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh karena

itu factor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi oleh wisatawan.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Mengetahui dan memahami permasalahan arsitektur yang terkait dengan pertanian dalam suatu bangunan terpadu sehingga mampu memberikan hasil pertanian yang lebih dari segi kualitas dan kuantitas.

1.2.2. Sasaran

Menciptakan konsep desain bangunan percontohan pertanian terpadu yang mampu meningkatkan produktifitas lahan dan menjadi solusi bagi permasalahan pertanian tradisional serta menjadi ikon agrikultur modern bagi Indonesia.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Objektif

Diharapkan dapat menjadi acuan selanjutnya dalam mengembangkan konsep pertanian organic indoor serta dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan baik untuk mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan *Semarang Urban Farming* ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan mempelajari berbagai buku-buku serta referensi-referensi baik dari essay maupun makalah yang telah ada. Diharapkan melalui studi literature ini akan diperoleh berbagai data mengenai standard an teori-teori mengenai seluk beluk bangunan penunjang kegiatan pertanian dan hal-hal yang menyangkut aspek fungsi, teknis dan estetis.

b. Browsing melalui internet

Internet sat ini menjadi media yang menyimpan banyak informasi termasuk di dalamnya berita, e-book, dan terutama ide-ide yang berhubungan dengan bangunan pertanian. Melalui internet, diharapkan diperoleh informasi mengenai data-data berupa review, berita, teori, opini, serta ide dan implementasinya baik dari dalam maupun luar negeri.

1.5.2 Metode Pemecahan Masalah

a. Metode analisis

yaitu dengan menguraikan perolehan data yang telah dikelompokkan dan dikualifikasikan, kemudian mengolah dan mempelajarinya sehingga unsure-unsur pembentuknya diketahui, termasuk di dalamnya sifat, fungsi, dan keterkaitan satu dengan yang lain.

b. Metode sintesis

Yaitu menyusun, menilai, dan memilih kembali unsure-unsur tersebut sampai diperoleh kesimpulan akhir.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul *Semarang Urban Farming* adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum bangunan pertanian vertikal serta tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding taman rekreasi pertanian yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN KABUPATEN SEMARANG

Membahas tentang tinjauan kota Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Semarang. Selain itu terdapat juga pembahasan mengenai potensi pertanian di Jawa Tengah dan faktor – faktor yang mendukung pembangunan *Semarang Urban Farming*.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEMARANG URBAN FARMING

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEMARANG URBAN FARMING

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Semarang Urban Farming* dengan penekanan desain arsitektur *green*.

1.7. Alur Pikir

AKTUALITA

- Semarang merupakan salah satu daerah yang oleh pemerintah pusat ditetapkan sebagai daerah pendukung utama dalam keberhasilan Program Pengembangan Kawasan Horikultura (PKH)
- Kawasan Joglosemar (Yogyakarta, Solo, dan Semarang) merupakan kawasan segitiga emas yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi. Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah merupakan kota yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.
- Sektor pariwisata di Semarang cukup potensial namun belum digarap secara optimal di bidang pertanian (agro)

URGENSI

Dibutuhkannya sebuah tempat rekreasi agro untuk menunjang sektor pariwisata di Semarang yang tidak jauh dari daerah kota, sehingga selain kegiatan pertanian, dapat juga dijadikan tempat rekreasi dan bersantai.

ORIGINALITAS

Merencanakan sebuah tempat rekreasi argo di Semarang yang mempunyai fasilitas untuk bersantai sebagai upaya peningkatan sarana pariwisata dengan menambahkan fasilitas pendukung lain sebagai variasi produk wisata tersebut.

Tujuan:

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sesuai dengan originalitas / karakteristik judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar perencanaan dan perancangan Semarang Urban Farming di Semarang, berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan

Ruang Lingkup

Merencanakan dan merancang *Semarang Urban Farming* dalam kategori bangunan bermassa banyak beserta perancangan tapak lingkungan sekitarnya.

